



## Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Fira Putri Pinanda<sup>1</sup>, Risma Afriyani<sup>2\*</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

\* Corresponding author: e-mail: [firapinanda@gmail.com](mailto:firapinanda@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Profitabilitas, Solvabilitas,</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024 dengan fokus pada rasio profitabilitas dan solvabilitas. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan stabilitas finansial dalam menghadapi dinamika ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan secara umum memiliki performa yang cukup stabil, dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2023. Meski demikian, terdapat penurunan pada tahun 2024 yang mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan modal. Margin laba bersih (NPM) dan margin laba kotor (GPM) sempat menurun akibat tekanan biaya, namun menunjukkan pemulihan di tahun-tahun berikutnya. Dari sisi solvabilitas, rasio <i>Debt to Asset</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity</i> (DER) menunjukkan kecenderungan yang sehat, meskipun ada kenaikan utang pada akhir periode. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kemampuan keuangan yang baik, namun tetap memerlukan penguatan strategi manajemen biaya dan pembiayaan agar keberlanjutan bisnis tetap terjaga.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Profitability, Solvency,</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study aims to evaluate the financial performance of PT Mayora Indah Tbk from 2020 to 2024, focusing on profitability and solvency ratios. The analysis was conducted to assess the company's ability to maintain financial stability amid economic changes. This research uses a descriptive quantitative method with secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange. The results indicate that the company demonstrated relatively stable performance, with the highest Return on Assets (ROA) and Return</i></p>

---

*on Equity (ROE) recorded in 2023. However, a decline in 2024 signals the need for improved efficiency in asset and capital management. Net Profit Margin (NPM) and Gross Profit Margin (GPM) experienced early declines due to cost pressures but recovered in subsequent years. From a solvency perspective, Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) showed healthy trends, although a rise in debt was noted at the end of the period. Overall, PT Mayora Indah Tbk exhibited solid financial capability but requires stronger cost control and funding strategies to ensure sustainable business operations.*

---

## PENDAHULUAN

Di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks, perusahaan-perusahaan publik dituntut untuk semakin pandai mengelola aset dan kewajiban finansial mereka. Ketidakpastian pasar yang terus mengalami fluktuasi serta perubahan regulasi membuat perusahaan harus memiliki fondasi keuangan yang kuat dan stabil. Dalam konteks ini, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan membayar utang menjadi aspek krusial yang menentukan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. PT Mayoritas Indah Tbk sebagai salah satu pemain utama di industri manufaktur Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan ekonomi dalam lima tahun terakhir, sehingga evaluasi mendalam terhadap posisi keuangan mereka menjadi semakin relevan untuk dilakukan saat ini.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen penting dalam menilai kinerja perusahaan secara komprehensif. Melalui perhitungan dan interpretasi rasio-rasio tertentu, kondisi keuangan perusahaan dapat dipetakan dengan lebih jelas dan terukur. Menurut Kusumawati dan Setiawan (2019), penggunaan analisis rasio keuangan memungkinkan berbagai pihak seperti manajemen, investor, dan kreditur untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang efisiensi operasional dan kapasitas perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan. Sejalan dengan itu, Pratama dan Wijayanti (2020) menekankan bahwa analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas menjadi dua indikator utama yang menjadi tolok ukur kesehatan finansial perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan analisis terhadap kinerja keuangan berbagai perusahaan di Indonesia. Rahardjo dan Hartono (2021) menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan dan menemukan adanya korelasi positif antara tingkat likuiditas dengan profitabilitas jangka pendek. Sementara itu, Sudarwati (2022) melakukan pengamatan pada aspek solvabilitas perusahaan manufaktur dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan di mata investor. Penelitian oleh Nugroho dan Wibowo (2023) berfokus pada penggunaan rasio aktivitas dan profitabilitas untuk memprediksi potensi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor ritel. Di sisi lain, kajian yang dilakukan oleh Purnomo dan Nurhayati (2023) lebih menekankan pada analisis rasio dalam konteks kebijakan dividen dan pengaruhnya terhadap harga saham.

Meskipun demikian, kebanyakan penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada satu kategori rasio keuangan atau hanya melihat hubungan kausal antar rasio tanpa mengaitkannya dengan strategi perusahaan secara keseluruhan. Beberapa peneliti seperti Widyastuti dan Hermawan (2022) fokus pada penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba,

namun kurang memperhatikan aspek keberlanjutan dalam jangka panjang. Ada penelitian seperti yang dilakukan Julianto dan Kurniawati (2021) yang fokusnya hanya terbatas berkaitan dengan penggunaan rasio profitabilitas untuk menilai keputusan investasi, tanpa mengintegrasikannya dengan aspek solvabilitas yang juga krusial bagi kelangsungan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Mayoritas Indah Tbk dalam konteks strategi bisnis yang dijalankan perusahaan selama lima tahun terakhir. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana keputusan finansial perusahaan mempengaruhi kinerjanya secara keseluruhan dan posisinya di industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Mayoritas Indah Tbk melalui pendekatan rasio profitabilitas dan solvabilitas, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi kinerja keuangan perusahaan dalam lima tahun terakhir.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas pada periode tertentu, yang disusun berdasarkan prinsip perbandingan dengan periode sebelumnya maupun entitas lain sebagai syarat penyajian yang diatur dalam PSAK No.1 ; laporan ini terdiri dari beberapa komponen utama yaitu laporan posisi keuangan (neraca) yang menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu, laporan laba rugi komprehensif yang mencerminkan hasil usaha selama periode, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan dan informasi komparatif lainnya, sehingga memberikan gambaran lengkap mengenai keadaan keuangan perusahaan dan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan untuk memahami perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan secara transparan dan dapat diandalkan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah instrumen komprehensif yang menunjukkan kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam manajemen yang optimal dan efisien dari semua sumber daya keuangan untuk mencapai berbagai tujuan strategis, termasuk mencapai keuntungan berkelanjutan dengan meningkatkan pendapatan, mempertahankan likuiditas yang tepat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa hambatan. Selain itu, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan kami untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan kelompok kepentingan lainnya melalui manajemen risiko keuangan yang tepat, perencanaan keuangan yang matang, dan pengambilan keputusan strategis, sehingga kinerja keuangan secara keseluruhan adalah indikator utama yang menilai kesehatan, stabilitas, dan potensi pertumbuhan perusahaan karena berurusan dengan dinamika ekonomi dan perubahan dalam perusahaan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah metode untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015), rasio keuangan adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, yang umumnya diperoleh dengan membagi satu angka tertentu dengan angka lainnya yang memiliki keterkaitan relevan.

Tujuan utama dari analisis rasio keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan mengukur kinerjanya secara menyeluruh, sehingga dapat membantu manajemen maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data keuangan yang ada, untuk mengetahui seberapa sehat dan efisien perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan keuntungan.

Manfaat analisa rasio keuangan Bagi investor, rasio keuangan membantu menilai apakah saham perusahaan layak dibeli. Kreditor menggunakannya untuk menentukan risiko pemberian pinjaman. Sedangkan manajemen internal memanfaatkannya untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Dengan memahami rasio profitabilitas, kita bisa menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan membayar utang jangka panjang.

### **Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari beberapa kategori utama yang masing-masing memiliki fungsi dan fokus analisis yang berbeda. Yang pertama adalah rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi utang tanpa harus menjual aset tetapnya. Kemudian ada rasio solvabilitas, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menggambarkan tingkat kesehatan struktur permodalan perusahaan dan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Analisis rasio profitabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Yang terakhir adalah rasio aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menunjang kegiatan operasional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu dengan menganalisis data berupa angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan menggunakan metode *time series analysis* dan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut dengan dibantu catatan atas laporan keuangan perusahaan.

### **Objek dan Sumber Data Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk. Data yang digunakan data sekunder yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi periode 2020-2024.

### **Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah :

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
<i>Return On Asset</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan jumlah aset yang tersedia di dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i>	Rasio ini mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	Rasio ini mengukur persentase pendapatan yang menjadi keuntungan setelah semua biaya.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i>	Rasio ini mengukur persentase laba kotor terhadap pendapatan.	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt To Asset Ratio</i>	Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

### Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan peneliti pada saat ini adalah kuantitatif dengan studi deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang banyak menuntut penggunaan angka-angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan metode *time series analysis* dan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, atau modal yang dimiliki. Rasio ini membantu menilai efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan menganalisis rasio ini, manajemen dapat membuat keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return On Asset*  
PT Mayora Indah Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>	<b>%</b>
2020	Rp 2,098,168,514,645	Rp 19,777,500,514,550	0,106	10,609
2021	Rp 1,211,052,647,953	Rp 19,917,653,265,528	0,061	6,080
2022	Rp 1,970,064,538,149	Rp 22,276,160,695,411	0,088	8,844
2023	Rp 3,244,872,091,221	Rp 23,870,404,962,472	0,136	13,594
2024	Rp 3,067,667,675,407	Rp 29,728,781,933,757	0,103	10,319

Dari tabel 2, *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 10,61%, yang menandakan bahwa setiap Rp1 aset mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,106. Namun pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan menjadi 6,08%, yang menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Kondisi ini mulai membaik di tahun 2022 dan terus meningkat hingga tahun 2023, di mana ROA mencapai titik tertinggi sebesar 13,59%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola asetnya dengan lebih efektif. Akan tetapi, pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi 10,319%, meskipun masih tergolong cukup baik. Secara umum, perusahaan menunjukkan performa cukup stabil dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, dengan tren yang cenderung positif meskipun terdapat sedikit penurunan di akhir periode.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return On Equity*  
PT. Mayora Indah Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE</b>	<b>%</b>
2020	Rp 2,098,168,514,645	Rp 11,271,468,049,958	0,186	18,615
2021	Rp 1,211,052,647,953	Rp 11,360,031,396,135	0,107	10,661
2022	Rp 1,970,064,538,149	Rp 12,834,694,090,515	0,153	15,350
2023	Rp 3,244,872,091,221	Rp 15,282,089,186,736	0,212	21,233
2024	Rp 3,067,667,675,407	Rp 17,102,428,334,570	0,179	17,937

Sumber : Data diolah peneliti ( 2025 )

Berdasarkan tabel 3, *Return On Equity* (ROE), dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, ROE berada pada angka yang cukup tinggi yaitu 18,615%, lalu menurun drastis di tahun 2021 menjadi 10,661%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan dari modal sendiri menurun cukup signifikan. Namun, pada tahun 2022 hingga 2023, ROE meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya di angka 21,233% pada tahun 2023. Tahun 2024 menunjukkan sedikit penurunan menjadi 17,937%. Secara keseluruhan, rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan modal sendiri dalam menciptakan keuntungan, dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2021 dan sedikit koreksi di 2024.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*  
PT Mayora Indah Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>NPM</b>	<b>%</b>
2020	Rp 2,098,168,514,645	Rp 24,476,953,742,651	0,086	8,572
2021	Rp 1,211,052,647,953	Rp 27,904,558,322,183	0,043	4,340
2022	Rp 1,970,064,538,149	Rp 30,669,405,967,404	0,064	6,424
2023	Rp 3,244,872,091,221	Rp 31,485,008,185,525	0,103	10,306
2024	Rp 3,067,667,675,407	Rp 36,072,949,285,930	0,085	8,504

Sumber : Data dioleh peneliti ( 2025 )

Berdasarkan tabel 4, *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan. Berdasarkan data, pada tahun 2020 perusahaan mencatatkan NPM sebesar 8,572%, namun mengalami penurunan signifikan di tahun 2021 menjadi 4,340%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari total pendapatan yang diperoleh, hanya sebagian kecil yang mampu dikonversi menjadi laba bersih. Tahun 2022 NPM meningkat menjadi 6,424%, dan kembali menunjukkan tren positif dengan pencapaian 10,306% pada tahun 2023, yang menjadi nilai tertinggi selama periode pengamatan. Akan tetapi, pada tahun 2024, rasio ini kembali turun ke angka 8,504%. Meskipun mengalami pasang surut, secara keseluruhan perusahaan berhasil menjaga margin keuntungan bersihnya tetap stabil dan sehat.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*  
PT Mayora Indah Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Kotor</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>GPM</b>	<b>%</b>
2020	Rp 7,299,122,959,685	Rp 24,476,953,742,651	0,298	29,820
2021	Rp 6,922,983,508,403	Rp 27,904,558,322,183	0,248	24,810
2022	Rp 6,839,423,338,924	Rp 30,669,405,967,404	0,223	22,300
2023	Rp 8,407,777,758,683	Rp 31,485,008,185,525	0,267	26,704
2024	Rp 8,302,299,314,257	Rp 36,072,949,285,930	0,230	23,015

Sumber : Data dioleh peneliti ( 2025 )

*Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Pada tahun 2020, GPM mencapai 29,820%, menandakan efisiensi yang tinggi dalam mengelola biaya produksi. Namun, di tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan, dengan nilai GPM terendah tercatat di tahun 2022 sebesar 22,300%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa biaya pokok penjualan meningkat atau perusahaan mengalami tekanan harga. Di tahun 2023, rasio ini kembali naik menjadi 26,704%, namun kembali menurun menjadi 23,015% pada tahun 2024.

### Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah cara untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua utang jangka panjangnya dengan aset yang dimiliki. Intinya, analisis ini menunjukkan seberapa kuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban finansial yang besar agar tetap bisa bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan *Debit to Asset Ratio*  
PT Mayora Indah Tbk**

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2020	Rp 8,506,032,464,592	Rp 19,777,500,514,550	0,430
2021	Rp 8,557,621,869,393	Rp 19,917,653,265,528	0,430
2022	Rp 9,441,466,604,896	Rp 22,276,160,695,411	0,424
2023	Rp 8,588,315,775,736	Rp 23,870,404,962,472	0,360
2024	Rp 12,626,353,599,187	Rp 29,728,781,933,757	0,425

Sumber : Data diolah peneliti ( 2025 )

Dari data di atas, terlihat bahwa rasio DAR mengalami penurunan dari 0,430 pada tahun 2020–2021 menjadi 0,360 pada tahun 2023, yang menunjukkan perbaikan struktur keuangan perusahaan karena proporsi utang terhadap total aset menurun. Namun, pada tahun 2024, DAR meningkat menjadi 0,425, menandakan adanya peningkatan utang dibandingkan aset. Meskipun masih berada dalam batas yang wajar, peningkatan ini perlu dikaji lebih lanjut agar tidak menurunkan solvabilitas jangka panjang perusahaan.

**Tabel 7. Hasil Perhitungan *Debit to Equity Ratio*  
PT Mayora Indah Tbk**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DAR
2020	Rp 8,506,032,464,592	Rp 11,271,468,049,958	0,755
2021	Rp 8,557,621,869,393	Rp 11,360,031,396,135	0,753
2022	Rp 9,441,466,604,896	Rp 12,834,694,090,515	0,736
2023	Rp 8,588,315,775,736	Rp 15,282,089,186,736	0,562
2024	Rp 12,626,353,599,187	Rp 17,102,428,334,570	0,738

Sumber : Data diolah peneliti ( 2025 )

Rasio DER menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun 2020 (0,755) hingga mencapai titik terendah di tahun 2023 (0,562), yang menandakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dibandingkan utang dalam pembiayaan asetnya. Namun, pada tahun 2024 terjadi kenaikan DER menjadi 0,738, yang mengindikasikan peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi ekspansi atau pembiayaan proyek yang lebih agresif menggunakan utang. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan agar struktur modal tetap sehat dan risiko finansial dapat diminimalisasi.



## Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024, secara umum dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang cukup stabil dengan kecenderungan meningkat, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa indikator. *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 dengan angka tertinggi sebesar 13,594%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, penurunan yang kembali terjadi pada tahun 2024 menunjukkan perlunya penguatan efisiensi aset secara berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat konsisten. *Return On Equity* (ROE) juga menunjukkan performa yang membaik terutama di tahun 2023, di mana rasio mencapai 21,233%. Kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan. Namun demikian, koreksi kecil pada tahun 2024 menjadi sinyal perlunya pengelolaan ekuitas yang lebih bijaksana agar laba bersih tetap sejalan dengan pertumbuhan modal. Sementara itu, Net Profit Margin (NPM) yang sempat menurun tajam di tahun 2021 mencerminkan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan, baik dari sisi biaya operasional maupun margin laba bersih. Meskipun kemudian berhasil membaik pada tahun-tahun berikutnya, kestabilan rasio ini perlu terus dijaga agar tingkat keuntungan bersih dari penjualan tetap optimal. *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan kondisi yang relatif serupa, yaitu mengalami penurunan pada awal periode akibat tekanan biaya, namun berhasil meningkat kembali pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi pada beban pokok penjualan, meskipun kembali mengalami penurunan di 2024. Secara umum, rasio profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga tingkat keuntungan yang layak, namun perlu peningkatan konsistensi dalam efisiensi biaya dan pengelolaan aset.

Di sisi lain, rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan gambaran mengenai struktur pembiayaan perusahaan. Dari data yang dianalisis, DAR menunjukkan penurunan dari tahun 2020 ke 2023 yang mencerminkan pengurangan proporsi utang terhadap aset, namun kembali meningkat pada tahun 2024. Kenaikan ini harus diwaspadai karena dapat mempengaruhi risiko keuangan jangka panjang jika tidak diimbangi dengan peningkatan aset yang produktif. Rasio DER memperlihatkan pola yang sama, yakni penurunan signifikan hingga tahun 2023, menandakan ketergantungan perusahaan terhadap modal sendiri semakin besar. Namun pada tahun 2024, rasio kembali naik menjadi 0,738, yang menunjukkan bahwa perusahaan mulai menambah pembiayaan dari utang. Meskipun masih berada dalam batas yang sehat, tren ini perlu dikaji ulang agar struktur modal tetap optimal dan risiko finansial bisa ditekan seminimal mungkin. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam aspek profitabilitas menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, terutama dari segi ROA dan ROE yang menunjukkan peningkatan. Namun, stabilitas rasio profitabilitas serta pengendalian terhadap utang perlu dijaga agar perusahaan tetap dalam kondisi sehat secara keuangan dalam jangka panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk menunjukkan stabilitas yang cukup baik, dengan kecenderungan pertumbuhan yang positif meskipun diwarnai fluktuasi pada beberapa indikator utama. Rasio profitabilitas perusahaan secara umum berada pada tingkat yang sehat. *Return on Assets* (ROA) mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 sebesar 13,594%, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2024,

perusahaan tetap mampu mempertahankan kinerja yang kompetitif. *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan tren yang positif dengan nilai tertinggi 21,233% di tahun 2023, menandakan pemanfaatan modal sendiri secara optimal. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sempat mengalami tekanan, namun berhasil pulih, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban biaya dan menjaga profitabilitas bersih dari hasil penjualan.

Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan relatif berhati-hati dalam struktur pendanaannya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tren yang cukup terkendali. Penurunan DER pada 2023 mencerminkan peningkatan proporsi ekuitas dalam struktur modal, meskipun kembali naik di 2024, yang mengindikasikan adanya penambahan utang untuk kebutuhan ekspansi. Hal ini masih dalam batas wajar dan dapat diterima sepanjang dikelola dengan strategi pembiayaan jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup stabil dan layak, dengan potensi perbaikan yang terus terbuka terutama pada aspek efisiensi aset dan pengendalian struktur modal agar keberlanjutan usaha tetap terjaga.

## REFERENSI

- Adinda Rachmadinta Suhanwar, W. L. (2024). Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2021-2023. *Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2021-2023*, 1-6.
- Aning Fitriyana, S. M. (2024). BUKU AJAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. *BUKU AJAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*, 20-22.
- Dwiningsih, S. &. (2019). Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja manajemen. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 2621-3230.
- Mujahidah, S. (2024). Laporan Keuangan sebagai penilai kinerja manajemen. 93-101.
- Raja Mendrofa, A. W. (2024). Menilai Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 37.